

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL TARIAN KOSU
PADA MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA KELAS IV SD INPRES
TUNBAUN 2 AMARASI BARAT**

Tesi Yani Notti¹, Yulsy Marselina Nitte², Abdurrahman Abdullah³

Universitas Citra Bangsa ^{1,2,3}

¹tesinotti@gmail.com, ²yulsynitte9@gmail.com, ³abangaji2004@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the use of Student Worksheets (LKPD) which are still conventional and have not integrated local wisdom, so that learning is less contextual, students are less active, and understanding of the Indonesiaku Kaya Budaya material is still low. This study aims to determine the design, feasibility, practicality, and limited effectiveness of LKPD based on local wisdom of Kosu Dance on the material of Indonesiaku Kaya Budaya grade IV SD Inpres Tunbaun 2 West Amarasi. The research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model which includes the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. Data analysis techniques include expert validation, teacher and student response questionnaires, normality tests, Paired Sample t-Test, and N-Gain. The results of the study showed that LKPD obtained a very valid level of eligibility, with a percentage of validation of material experts of 85.94%, media experts of 96.1%, and linguists of 90%. The practicality of LKPD is shown by the teacher's response of 87.5% and the student's response of 91.63%. The results of the Paired Sample t-Test showed a significance value of 0.000 (<0.05), so there was a significant difference between the pretest and posttest results. However, the average N-Gain value of 0.1127 was in the low category, which indicates that the improvement in learning outcomes is still limited. Thus, LKPD based on local wisdom of Kosu Dance is stated to be very feasible and practical to be used in learning, although the effectiveness of improving learning outcomes based on the N-Gain index is still low.

Keywords : LKPD, Local Wisdom, Kosu Dance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang masih bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan kearifan lokal, sehingga pembelajaran kurang kontekstual, peserta didik kurang aktif, dan pemahaman terhadap materi *Indonesiaku Kaya Budaya* masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan terbatas LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* kelas IV SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik

analisis data meliputi validasi ahli, angket respons guru dan siswa, uji normalitas, *Paired Sample t-Test*, dan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memperoleh tingkat kelayakan yang sangat valid, dengan persentase validasi ahli materi sebesar 85,94%, ahli media 96,1%, dan ahli bahasa 90%. Kepraktisan LKPD ditunjukkan oleh respons guru sebesar 87,5% dan respons siswa sebesar 91,63%. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Namun, nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,1127 berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar masih terbatas. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran, meskipun efektivitas peningkatan hasil belajar berdasarkan indeks *N-Gain* masih rendah.

Kata Kunci : LKPD, Kearifan Lokal, Tarian Kosu.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter secara berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Menurut Nitte dan Bulu (2020), pembentukan karakter memerlukan proses yang berlangsung terus-menerus sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara bermakna, kontekstual, dan berpusat pada

peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan *deep learning*, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Kurniawan & Noviana, 2016). Pembelajaran IPAS tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan melalui pengamatan terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar (Isna, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh

penggunaan bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.

Salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat petunjuk, materi, latihan, dan aktivitas pembelajaran sehingga membantu peserta didik memahami konsep secara mandiri. Namun, berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi di kelas IV SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat ditemukan bahwa LKPD yang digunakan guru masih bersifat konvensional, didominasi soal-soal dari buku teks, kurang menarik, dan belum mengintegrasikan unsur kearifan lokal. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif selama pembelajaran, mengalami kesulitan memahami materi *Indonesiaku Kaya Budaya*, serta kurang mengenal budaya lokal yang ada di lingkungan mereka.

Permasalahan tersebut juga tercermin dari hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil ulangan IPAS, dari 13 peserta didik hanya 5 orang (38,46%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP), sedangkan 8 orang (61,54%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif. Guru juga hanya menggunakan sumber belajar dari Kementerian Pendidikan tanpa mengaitkannya dengan budaya lokal masyarakat Amarasi, sehingga peserta didik kurang mengenal nilai-nilai budaya di daerahnya sendiri.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, pengetahuan, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman hidup masyarakat (Muhammad & Yosefin, 2021; Susiati et al, 2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan proses belajar lebih kontekstual sekaligus menanamkan karakter, rasa cinta budaya, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial peserta didik. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga menjadi

salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nahak et al, 2024).

Dalam penelitian ini, kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam LKPD adalah Tarian Kosu, salah satu warisan budaya masyarakat Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Tarian Kosu tidak hanya memiliki fungsi sebagai bagian dari tradisi adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap leluhur (Nitte, 2024). Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan materi *Indonesiaku Kaya Budaya* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sehingga dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian

Kosu pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* kelas IV SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat, serta menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam mendukung proses pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, produk LKPD yang dikembangkan diharapkan menjadi alternatif bahan ajar bagi guru, membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan menarik, mendukung sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat dengan subjek uji coba terbatas sebanyak 13 peserta didik kelas IV. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Tarian Kosu pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan identifikasi karakteristik peserta didik untuk mengetahui permasalahan pembelajaran serta kebutuhan terhadap bahan ajar yang kontekstual. Tahap *Design* meliputi penyusunan rancangan LKPD, penyusunan materi, penentuan aktivitas pembelajaran, serta penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap *Development*, LKPD dikembangkan sesuai rancangan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar revisi hingga diperoleh produk yang layak digunakan. Selanjutnya, pada tahap *Implementation*, LKPD diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Tahap *Evaluation* dilakukan untuk menilai keseluruhan

proses pengembangan serta menyempurnakan produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar berupa *pretest dan posttest*. Data kelayakan dan kepraktisan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Sementara itu, efektivitas LKPD dianalisis melalui uji normalitas, *Paired Sample t-Test*, dan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan terbatas. Produk yang dikembangkan melalui model ADDIE divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebelum diimplementasikan kepada 13 peserta didik kelas IV SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat. Hasil validasi menunjukkan persentase sebesar

85,94% dari ahli materi, 96,10% dari ahli media, dan 90% dari ahli bahasa, yang semuanya berada pada kategori sangat valid . Selain itu, hasil angket menunjukkan respon guru sebesar 87,50% dan respon siswa sebesar 91,63%, sehingga LKPD dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi LKPD dilakukan melalui pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,56, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 86,15. Terjadi peningkatan sebesar 18,59 poin, yang menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu.

Selanjutnya dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,1127 dengan standar deviasi 0,06682. Berdasarkan klasifikasi Hake (1998), nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah ($g < 0,30$). Dengan demikian, penggunaan LKPD mampu meningkatkan hasil

belajar peserta didik, namun besarnya peningkatannya masih tergolong rendah sehingga efektivitas produk dapat dikategorikan sebagai keefektifan terbatas.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,321 dan *posttest* sebesar 0,143, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametrik menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah menggunakan LKPD. Nilai *mean difference* sebesar -18,46154

menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu memiliki kualitas yang sangat baik dari aspek kelayakan, kepraktisan, dan menunjukkan keefektifan terbatas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingginya hasil validasi ahli menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi aspek isi, penyajian, media, dan kebahasaan sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2018) yang menyatakan bahwa LKPD yang dirancang secara sistematis mampu membantu peserta didik memahami materi melalui aktivitas belajar yang terarah dan bermakna.

Respon positif guru dan peserta didik menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, menarik, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penggunaan gambar, aktivitas belajar, serta pengintegrasian budaya lokal Tarian Kosu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang

menekankan bahwa peserta didik akan lebih mudah membangun pengetahuan apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar.

Peningkatan nilai rata-rata dari 67,56 menjadi 86,15 membuktikan bahwa penggunaan LKPD membantu peserta didik memahami materi *Indonesiaku Kaya Budaya* dengan lebih baik. Hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) semakin memperkuat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2021) bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan penggunaan bahan ajar yang sesuai dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,1127 menunjukkan kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan secara statistik, besarnya peningkatan tersebut belum

optimal. Rendahnya nilai N-Gain diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah sampel yang terbatas, waktu implementasi yang relatif singkat, kemampuan awal peserta didik yang beragam, serta penelitian yang hanya menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai keefektifan terbatas, bukan sebagai bukti pengaruh yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar IPAS di sekolah dasar. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap budaya daerah. Temuan ini mendukung pendapat Muhammad dan Yosefin (2021) bahwa kearifan lokal merupakan sumber belajar yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, LKPD berbasis kearifan lokal dapat dijadikan

salah satu alternatif bahan ajar inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Kelas Eksperimen				
N	Pretest	Posttest	N-Gain	
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	S
1	67,5	86,1	0,112	0,0668
3	6	5	7	2

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* kelas IV SD Inpres Tunbaun 2 Amarasi Barat, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan terbatas. LKPD memperoleh kategori sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli materi (85,94%), ahli media (96,10%), dan ahli bahasa (90%). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa LKPD tergolong praktis digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase respons guru sebesar 87,50% dan respons peserta didik sebesar 91,63%.

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-

rata pretest dari 67,56 menjadi rata-rata posttest sebesar 86,15. Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Namun demikian, hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,1127 berada pada kategori rendah, sehingga efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar masih tergolong terbatas. Meskipun demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu terbukti layak dan praktis sebagai alternatif bahan ajar yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, serta mendukung pelestarian budaya lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang kontekstual

sekaligus melestarikan budaya daerah.

2. Bagi Guru

LKPD berbasis kearifan lokal Tarian Kosu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran IPAS maupun materi lain yang relevan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu implementasi yang lebih panjang, serta menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol sehingga efektivitas produk dapat diuji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran kearifan lokal pada pendidikan karakter dimasa pandemi (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan & ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>

- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., Sabaora, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Lea'u Materi Bangun Datar Untuk Siswa SDK Eban 1. Pendidikan Matemaika Dan IPA, 4, 178–188. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53299/Jagomipa.V4i1.541>
- Nitte, Y. (2024). Tarian Kosu sebagai tradisi budaya lokal. Jurnal Antropologi Budaya. 132–141. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.53176>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang. Jurnal Kependidikan: *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(1), 38-47. <https://doi.org/10.33394/Jk.V6i1>
- Prastowo, A. (2018). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2018). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis software Liveworksheet pada materi PPKn. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1),